

**PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MIS GAMPONG MUTIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YASRAH ZINIRAH

NIM : 1012016013

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )

LANGSA

2021 M / 1443 H

**PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MIS GAMPONG MEUTIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

**YASRAH ZINIRAH**  
**NIM: 1012016013**

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**LATIFAH HANUM, MA**  
**NIP. 19820314 201411 2 002**

Pembimbing II,



**MUHAMMMAD NUH RASYID, S.TH.I., MA**  
**NIDN. 2019117902**

PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MIS GAMPONG MUTIA

SKRIPSI

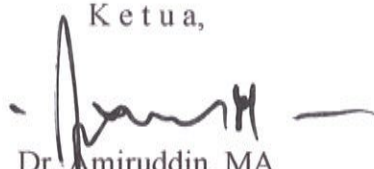
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana ( S-1 ) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 13 Januari 2022 H

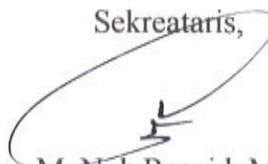
PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua,



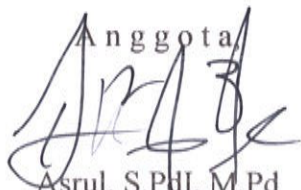
Dr. Amiruddin, MA  
NIP. 197509092008011013

Sekretaris,



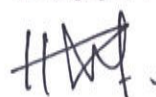
M. Nuh Rasyid, MA  
NIDN. 2019117902

Anggota



Asrul, S.PdI, M.Pd  
NIDN. 2010098801

Anggota,



Dr. Hamdani, MA  
NIDN. 2010018402

Disetujui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 19750603 200801 1 009



## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yasrah Zinirah**  
Tempat/ Tgl Lahir : Langsa, 01 September 1997  
NIM : 1012016013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Alamat : Jl. Malikul Saleh Dusun 1 Gampong Mutia Kec.  
Langsa Kota Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 30 September 2021

Yang membuat pernyataan

  
  
**YASRAH ZINIRAH**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul “*Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia*” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Skripsi ini selesai tentu adanya berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga saya menyampaikan terima kasih secara khusus kepada :

1. Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Madrasah MIS Gampong Mutia khususnya para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah

membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Langsa.
5. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Unit I, II dan III Angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.

Skripsi ini masih harus banyak memperoleh penyempurnaan sehingga peneliti memerlukan ada sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan yang relevan khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 16 Juni 2021  
Penyusun

Yasrah Zinirah  
NIM : 1012016013

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
E. Penjelasan Istilah .....	<b>7</b>
F. Kajian Terdahulu .....	<b>8</b>
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Pengertian Problematika .....	<b>13</b>
B. Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memnerikan Pendidikan Kepada Anak.....	<b>14</b>
C. Perekonomian dan Pendidikan.....	<b>16</b>
1. Pengertian ekonomi.....	<b>16</b>
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	<b>21</b>
3. Tingkat Pendapatan/ Penghasilan Orang Tua .....	<b>23</b>
4. Pemiliki Kekayaan atau fasilitas .....	<b>27</b>
D. Pendidikan.....	<b>28</b>
1. Pengertian Pendidikan.....	<b>28</b>
2. Fungsi Pendidikan.....	<b>29</b>
3. Unsur-unsur Pendidikan.....	<b>30</b>
4. Tujuan Pendidikan .....	<b>32</b>
5. Jalur Pendidikan .....	<b>33</b>
6. Jenjang Pendidikan .....	<b>34</b>
7. Jenis Program Pendidikan .....	<b>36</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	<b>37</b>
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	<b>37</b>
C. Sumber Data Penelitian .....	<b>38</b>
D. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>39</b>
E. Teknik Analisa Data .....	<b>41</b>
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	<b>43</b>
<b>BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	<b>45</b>
B. Temuan khusus dan Pembahasan Penelitian.....	<b>49</b>

C. Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Jumlah Guru MIS Gampong Mutia Langsa .....	47
4.2 Jumlah siswa MIS Gampong Mutia Langsa.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keputusan Pembimbing .....	69
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian .....	70
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	71
4. Instrumen Penelitian .....	72

*Nama: Yasrah Zinirah, NIM: 1012016013, Judul Skripsi: Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia”.*

## **ABSTRAK**

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan dapat juga sebagai salah satu pemicu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia dan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang “Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia”. Sedangkan Teknik pengumpulan data peneliti memperoleh informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia ternyata problem ekonomi yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam memberikan pendidikan terhadap anak selama ini adalah jika pembelajaran yang dilakukan selama masa Pandemi yang mewajibkan siswa untuk belajar daring di MIS Gampong Mutia Langsa sehingga para orang tua harus menyediakan HP Android dan paket internet, dan hal ini menjadi problem orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di MIS Gampong mutia, selain itu latar belakang ekonomi orang tua yang rata-rata sebagai buruh harian lepas yang selama masa Pandemi ini pendapatan menurun, sehingga mereka mengalami kendala untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, jika diberlakukannya sistem pembelajaran daring di MIS Gampong Mutia.

**Langsa, Kamis, 13 Januari 2022 M**  
**09 Jumadil Awal 1443 H**

Diketahui / Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Latifah Hanum, MA**  
NIP. 198203142014112002

**M. Nuh Rasyid, MA**  
NIDN. 2019117902

Dewan Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amiruddin, MA**  
NIP. 197509092008011013

**M. Nuh Rasyid, MA**  
NIDN. 2019117902

Anggota,

Anggota,

**Asrul, S.PdI, M.Pd**  
NIDN. 2010098801

**Dr. Hamdani, MA**  
NIDN. 2010018402

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 19750603 200801 1 009

K e t u a,

Sekretaris,

Dr. Amiruddin, MA  
NIP. 197509092008011013

M. Nuh Rasyid, MA  
NIDN. 2019117902

A n g g o t a,

A n g g o t a,

Asrul, S.PdI, M.Pd  
NIDN. 2010098801

Dr. Hamdani, MA  
NIDN. 2010018402

### **SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yasrah Zinirah**  
Tempat/ Tgl Lahir : Langsa, 01 September 1997  
NIM : 1012016013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Alamat : Jl. Malikul Saleh Dusun 1 Gampong Mutia Kec.

Langsa Kota Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan

tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 30 September 2021  
Yang membuat pernyataan

**YASRAH ZINIRAH**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : YASRAH ZINIRAH
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 01 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Hamdani, SH
  - b. Ibu : -
  - c. Pekerjaan
    - Pekerjaan Ayah : Pedagang
    - Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
  - d. Alamat : Langsa, Gampong Mutia
9. Riwayat Pendidikan
  - a. SD Negeri : Tamat Tahun 2010
  - b. MTs Darul Huda : Tamat Tahun 2013
  - c. SMA Muslimat Samalanga : Tamat Tahun 2016
  - d. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Masuk Tahun 2016 s/d Sekarang.

Langsa, 30 September 2021  
Penulis,

**YASRAH ZINIRAH**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapat banyak perhatian yang lebih

Peranan pendidikan dalam segala aspek kehidupan sangat penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi



tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.<sup>1</sup>

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya dan mereka harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai sekolah dan membeli buku-buku pelajaran. Hamalik mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, motif berfikir, kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>2</sup>

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah

---

<sup>1</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

<sup>2</sup> Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 82

selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Dalam pandangan pendidikan status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dan status ekonomi menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran disekolah.<sup>3</sup> Dengan demikian prestasi anak-anak dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak dari pada keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi. Hal ini terjadi karena anak-anak dilatar belakang belakang sosial ekonomi yang rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang baru, dari pada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi.<sup>4</sup>

Dalam situasi dan kondisi saat ini pendidikan memang sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya anak-anak usia sekolah. Namun, kondisi ini berubah drastik akibat adanya penyebaran virus Corona yang mengancam kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan bukan saja dalam bidang ekonomi dalam bidang pendidikan juga menjadi imbas dari penyebaran virus coronan ini.

Pandemik Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 sangat kita rasakan sekali dampaknya. Tak terkecuali di negeri ini, sejak bulan Maret aktifitas pembelajaran tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran daring (dalam

---

<sup>3</sup> Syaifullah, Ali. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 23

<sup>4</sup> Aini, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi UIN FKIP Malanga 2007

jaringan) dan ini menjadi sebuah pilihan bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Corona yang semakin meluas. Praktik pendidikan daring dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan mulai tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Covid-19 juga berdampak pada dunia ekonomi, bahwa dari aspek ekonomi menimbulkan efek yang mengkhawatirkan pada saat ini, dan merambat ke aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Indonesia yaitu meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar pendidikan tetap berjalan walaupun pada saat pandemi seperti ini. Dengan munculnya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar semula dilaksanakan di sekolah dan kini menjadi belajar di rumah melalui belajar daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti google meet, google classroom dan E-learning.<sup>5</sup>

Fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan dimasa pandemi ini ada beberapa anak kurang beruntung karena orang tuanya tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu. Oleh karena itu, banyak dari para orang tua yang mengeluh dengan adanya sistem pembelajaran daring, karena tuntutan sekolah yang mewajibkan untuk belajar daring dengan menggunakan IT seperti HP maupun laptop menjadi imbas dari ketidak mampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas tersebut, sehingga sebahagian siswa tidak bisa mengikuti pelajaran yang berlangsung secara daring

---

<sup>5</sup> Taufik Rahman, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan No.2 Vo. 1, diakses tanggal Juni 2020, hal. 55-61

yang dilaksanakan di MIS Gampong Mutia. Maka hal inilah yang menjadi masalah bagi orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia.<sup>6</sup>

Melihat dari fenomena permasalahan yang dihadapi oleh orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia. Maka penulis mencoba memaparkan dan membahas dalam skripsi ini dengan judul *“Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti di MIS Gampong Mutia, tanggal, 20 Oktober 2022

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan memiliki manfaat tertentu. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritik mengembangkan atau menerapkan konsep-konsep, teori, prinsip, dan prosedur dalam ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

- b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti terhadap problematika yang dihadapi oleh para orang tua dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu di masa pandemi ini untuk lebih mengutamakan pendidikan anak-anaknya.

2. Bagi Orang Tua

Mendorong orang tua untuk lebih peduli terhadap belajar anak serta ikut membantu menumbuhkan semangat anak dalam belajar daring selama masa Pandemi Covid 19. Para orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran anak di rumah untuk membentuk sikap dan karakter anak yang

mantap dan mampu menanamkan cara berfikir positif untuk menjadi muslim yang baik

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk keseluruhan mata pelajaran selama masa Pandemi Covid 19. Serta memberikan dukungan kepada orang tua dan siswanya yang bersekolah di MIS Gampong Mutia Langsa tentang pentingnya proses pembelajaran Daring masa Pandemi Covid 19.

## **E. Penjelasan Istilah**

Untuk lebih menjelaskan lagi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan definisi sebagai berikut:

### 1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>7</sup> Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan problematika menurut peneliti adalah masalah yang memerlukan pemecahan dalam mengatasi latar belakang ekonomi orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia Langsa.

### 2. Orang Tua

Menurut Kamus Indonesia orang tua dapat diartikan sebagai berikut : Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya,

---

<sup>7</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276

orang yang dihormati, di segani), dikampung, tertua.<sup>8</sup> Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak-anaknya selama masa pandemi covid 19.

### 3. Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah cara atau proses yang dilakukan oleh pendidik melalui lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam proses belajar mengajar di kelas.

### **F. Kajian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan plagiat, maka penulisan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Skripsi karya Dina Laravita (2022) dengan judul "*Problematika Orang Tua Dalam Membantu Proses Pembelajaran Daring Anak Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Geudubang Aceh*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika orang tua dalam membantu proses pembelajaran daring anak selama masa Pandemi Covid 19 di Geudubang Aceh serta melihat upaya orang tua dalam

---

<sup>8</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 769

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 654

membantu proses pembelajaran daring anak selama masa Pandemi Covid 19 di Geudubang Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 6 orang tua siswa dan 3 orang anak di Gampong Geudubang Aceh. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan anak di Gampong Geudubang Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh orang tua selama proses pembelajaran daring di Gampong Geudubang Aceh yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu proses pembelajaran daring anak yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak agar mau belajar dengan baik selama masa pandemi ini, sehingga anak tidak akan tertinggal materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran daring.

Skripsi Julia Sari (2022) dengan judul “Problematika Pencapaian Hasil Belajar Siswa *Full Day School* SMP Muhammadiyah Langsa”. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui problematika pencapaian hasil belajar



siswa *Full Day School* SMP Muhammadiyah Langsa serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa *Full Day School* SMP Muhammadiyah Langsa. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, Teknik pengumpulan data adalah melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan pengaruh yang cukup penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa seperti tuntutan dari pihak sekolah yang mengharuskan siswa untuk memiliki target pencapaian hasil belajar. Siswa diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz, siswa diwajibkan harus berbahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi, siswa memiliki banyak waktu luang untuk belajar. Bentuk lain dari pencapaian hasil belajar siswa yaitu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua dan siswa dalam pencapaian hasil belajar seperti ikut serta dalam mewujudkan target kurikulum, memberikan dukungan dan motivasi, membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan mengantar dan menjemput siswa tepat pada waktunya, menyediakan bekal yang cukup untuk siswa selama seharian di sekolah, penyediaan fasilitas ibadah, ruang belajar yang nyaman, lingkungan yang asri dan rapi sehingga siswa merasa nyaman belajar seharian di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Skripsi karya Saifudin Zuhri (2010) telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan dengan sampel

sebanyak 50 siswa, cara pengambilan sampel adalah dengan stratifik sampling. Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yang pertama pengumpulan data dengan angket kemudian proses pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian digunakan menggambarkan tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar serta mengetahui tingkat pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua tergolong rendah sekali, motivasi belajar tergolong pada kriteria rendah. Sedangkan pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian yang dilakukan di atas mengarah pada motivasi belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobongan, sedangkan fokus utaman dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih menjurus pada pendidikan anak di MIS Gampong Mutia Langsa.

Skrip karya Sri Mulyani (2005) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pendidikan Orang tua dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Penelitian ini mengambil 46 sampel dari kelas 4, 5, dan 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket. Teknik analisa data penelitian ini

---

<sup>10</sup> Saifudin Zuhri, "*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011*", Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Semarang, 2010

menggunakan korelasi product moment dan uji signifikansi dengan r tabel dan uji t sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan sangat tinggi antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Mulyani yaitu menggunakan penelitian Kuantitatif dengan metode survey, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dengan teknik analisa data menggunakan korelasi product moment, uji R dan uji t. Fokus penelitiannya pada hubungan pendidikan orang tua dan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Sri Mulyani , “ *Hubungan Pendidikan Orang tua dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat*”. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Jakarta Barat, 2005

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.<sup>12</sup> Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>13</sup>

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian *problem* di atas, *problem* atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah

---

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 440.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896.

ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>14</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

## **B. Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kepada Anak**

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan perkembangan anak. Karena orang tua merupakan contoh teladan bagi anak yang paling pertama sekali didapati oleh anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang baik merupakan cerminan dari sikap dan perilaku orang tua dalam membina rumah tangga. Begitu juga dengan pendidikan anak-anak mereka yang paling utama didapati dalam lingkungan keluarga pula.

Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia

---

<sup>14</sup> Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 145

menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.<sup>15</sup>

Peran keluarga terutama orang tua sebagai basis terdepan dalam pendidikan anak di era sekarang ini menjadi PR yang sangat berat bagi orang tua apalagi pada masa Pandemi Covid 19. Peran orang tua menjadi lebih banyak lagi. Orang tua mendapat tugas tambahan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak mereka karena sekolah membuat sistem pembelajaran daring. Dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Mau tidak mau atau sempat tidak sempat orang tua harus membantu anak-anak mereka dalam belajar di rumah dengan semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing.

Maka dalam hal ini banyak masalah yang di timbulkan dari pembelajaran Daring di lihat dari latar belakang keadaan orang tua seperti dari latar belakang keadaan orang tua peserta didik yang mengharuskan banyak pengeluaran untuk biaya pembelajaran daring seperti pengadaan HP dan Kouta internet, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan belajar daring. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua yang rata-rata harus bekerja dari pagi sampai sore, selain itu banyak dari kalangan ibu-ibu yang juga harus harus bekerja membantu perekonomian keluarga, sehingga tidak memiliki waktu untuk membantu anaknya belajar di rumah bahkan nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Sisi lain, sebagian orangtua mengeluh karena

---

<sup>15</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 138

pembelajaran online menambah biaya pengeluaran. Karena itu mereka berharap pemerintah segera mengubah kebijakannya ke belajar tatap muka sebagaimana biasa meskipun dijadwalkan dengan sistem block/shif.

## **C. Perekonomian dan Pendidikan**

### **1. Pengertian Ekonomi**

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>16</sup>

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli;

---

<sup>16</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010), hal. 1

a) Adam Smith

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

b) Mill J.S

Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.

c) Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomiyang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

d) Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat diatasnya.

e) Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>17</sup>

Kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yakni *Oikonomia* artinya manajemen rumah tangga Asal katanya adalah *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga adan *nomos* yang berarti ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang berguna untuk mempelajari bagaimana manusia dapat menemukan dan

---

<sup>17</sup> <https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/>



memenuhi kebutuhannya beserta rumah tangganya sehingga memperoleh kenyamanan dan kepuasan.<sup>18</sup>

Orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibu. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Orang tua merupakan setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak menuju kedewasaan, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupannya.

Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik, melainkan membiayai pendidikan, mencakup literatur bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarnya di rumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>19</sup>

Telah disinggung di muka bahwa prestasi belajar anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah salah satunya ekonomi keluarga. Siswa yang memiliki ekonomi orang tuanya baik berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes

---

<sup>18</sup> S. Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 4.

<sup>19</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 81

kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah ketimbang mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada dan miskin. Senada dengan itu remaja-remaja yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pelajarannya ke perguruan tinggi ketimbang remaja-remaja yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi dan siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dari pada remaja-remaja yang orang tuanya tidak mengenyam pendidikan.

Menurut Dweck dan Light, tumbuh dan menjadi besar dalam kondisi-kondisi yang penuh dengan tekanan dan frustrasi itu dapat mengakibatkan berkembangnya ketidak berdayaan. Salah satu alasan bahwa latar belakang keluarga itu berkait dengan prestasi akademik ialah bahwa anak-anak dari lapisan sosial ekonomi rendah mungkin sekali masuk sekolah dengan berbekalkan nilai rendah yang ditunjukkan melalui tes kemampuan akademik dasar.

Perbedaan- perbedaan yang ada disebabkan baik oleh faktor keturunan maupun oleh faktor lingkungan. Keluarga dari lapisan menengah pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi ketimbang orang-orang dari lapisan bawah, dan keuntungan ini diteruskan kepada anak-anaknya baik melalui keturunan maupun lewat nasib baik karena dididik dalam kondisi lingkungan yang lebih baik. Dari lingkungan yang lebih baik itu anak-anak memperoleh perawatan kesehatan dan makanan yang lebih baik, yang keduanya ikut menunjang prestasi

gemilang pada tes-tes kecerdasan.<sup>20</sup>

Anak-anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tidak menguntungkan menghadapi problem-problem finansial sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah, dengan demikian membatasi keinginannya untuk lebih maju. Anak-anak itu kecil kemungkinannya untuk tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di mana berbagai jenis pekerjaan dipegang dan ditangani oleh orang-orang yang berpendidikan baik, dan bahkan dipandang rendah oleh teman-temannya dari lapisan berada karena prestasi akademiknya yang rendah itu.

Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, mebel dan sebagainya. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua remaja yang berasal dari keluarga berada, menunjukkan prestasi akademik yang tinggi jika dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak yang datang dari keluarga-keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi diperguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus demikian itu berakar pada sikap orang tua yang hangat dan suka memotivasi, yang menaruh minat pada kemajuan belajar anak-anaknya, dan bergairah sekali melihat anak-anaknya berhasil baik dalam belajarnya. Dengan perkataan lain, hubungan keluarga yang positif beserta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh

---

<sup>20</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 87

negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik.

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang ekonominya tinggi dan rendah. Menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia ditentukan jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan pemilikan kekayaan atau fasilitas,<sup>21</sup> sedangkan menurut Soejono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.<sup>22</sup> Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua yang akan mempengaruhi prestasi anak dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

## **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>23</sup>

Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses

---

<sup>21</sup> Abdulsyani, *Kebutuhan Ekonomi Manusia*, (Malang: Graha Ilmu, 1994), hal. 57

<sup>22</sup> Soejono Soekanto, *Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal.34.

<sup>23</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),hal. 8

perbuatan untuk memperoleh pengetahuan sedangkan dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.<sup>24</sup>

Telah dijelaskan di muka bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya sadar untuk melakukan segala bentuk tindakan berkualitas dan tulus dalam mendidik yang dilandasi cinta kasih dan kemurahan hati. Cara ini dilakukan untuk mengangkat harkat kemanusiaan siswa, membebaskannya dari kebodohan, kemiskinan, keterasingan, dan membangun niat baik untuk mengaktualisasikan diri secara optimal dalam dinamika kehidupannya dengan tetap mengakui dan menghargai perbedaan orang lain. Hal ini menegaskan bahwa hakekat pendidikan yang pertama dan utama berpusat pada perkembangan siswa.<sup>25</sup>

Menurut Driyarkara, inti sari pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda. Pendidikan pada dasarnya ialah pemanusiaan dan ini memuat *hominisasi* dan *humanisasi*. Pemanusiaan manusia muda ialah hominisasi dan humanisasi. Artinya manusia muda dipimpin dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga dia bisa berdiri sendiri, bergerak, bersikap, bertindak sebagai manusia. *Hominisasi* dan *humanisasi* berarti pengangkatan manusia muda sampai sedemikian tingginya,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>25</sup> Rohandi, *Pedagogi Transformasi Membuka Hati dan Pikiran untuk Merawat Kehidupan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hal. 6-7.

sehingga bisa menjalankan hidupnya sebagai manusia dan membudayakan diri.<sup>26</sup>

Dalam dunia pendidikan, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan dalam membentuk pribadi anak. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan tritunggal. Secara tidak langsung anak akan meniru kelakuan maupun tutur kata dari orang tua. Dalam mendidik anak, orang tua juga butuh pengetahuan ataupun pengalaman serta wawasan yang luas, agar anak mendapat pembelajaran dari orang tua dengan baik yang mampu membantu anak kelak dalam perkembangannya. Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi mempunyai sumber daya yang lebih besar seperti, pengetahuan tentang ilmu-ilmu sekolah yang lebih banyak dari pada orang tua yang tidak berpendidikan, wawasan tentang urusan pendidikan yang lebih luas, juga pengalaman-pengalaman yang lebih tentang pendidikan.

Pendidikan orang tua yang dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan formal yang berhasil ditamatkan oleh setiap orang tua. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua dapat diklasifikasikan dalam beberapa tingkatan yaitu 1) Tingkat Pendidikan Rendah yang meliputi tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali dan tamatan Sekolah Dasar (SD), 2) Tingkat Pendidikan Menengah yang meliputi tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), 3) Tingkat Pendidikan Tinggi yang meliputi tamatan Perguruan Tinggi (PT).

Pemikiran orang tua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan berbeda dengan pemikiran orang tua yang berpendidikan menengah dan rendah.

---

<sup>26</sup> Driyarkara, *Driyarkara tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hal. 127.

Sebagian besar orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi mempunyai cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anaknya untuk berpendidikan tinggi pula. Dengan berbagai dorongan dan fasilitas yang diberikan demi menunjang pendidikan anak dan prestasi yang anak yang memuaskan. Sehingga tercapai keinginan orang tua dan anak dalam mencapai cita-citanya.

Nasution berpendapat bahwa tanpa adanya pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang mendukung peningkatan mutu atau prestasi belajar anak-anaknya tidak akan diarahkan dengan positif.<sup>27</sup> Orang tua yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, berbeda dengan orang tua dari lulusan Perguruan Tinggi, karena orang tua yang sudah tamatan Perguruan Tinggi mempunyai keterampilan, pemahaman, pengetahuan, yang lebih luas dalam menumbuhkan dan memperhatikan keberhasilan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih banyak bacaan yang dapat menunjang dan menolong anak lebih giat membaca. Para orang tua aktif dalam mendorong proses pendidikan anak-anaknya seperti dia membaca buku di rumah bersama-sama dengan anaknya, mengunjungi perpustakaan dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan selalu memperhatikan jadwal belajar anak-anaknya.

Orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai kemampuan emosi untuk membantu anak-anaknya dalam membantu memecahkan masalah dalam belajar anaknya. Sebaliknya berbeda dengan beberapa orang tua yang berlatar belakang

---

<sup>27</sup> Thamrin, Nasution, Nurhalizah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal. 71.

pendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang ilmu sekolah serta pengalaman dalam pendidikan yang dimiliki rendah. Meskipun demikian, dapat ditemukan anak yang orang tuanya yang berpendidikan rendah memiliki prestasi yang tinggi. Sebab kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah memiliki sifat yang hangat terhadap pendidikan anaknya.

### **3. Tingkat Pendapatan/ Penghasilan Orang Tua**

Pendapatan dan penghasilan merupakan bagian dari keluarga. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga atau anggota keluarga yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak.

Menurut Wahyu Adji, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga berbagai tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan dan penerimaan anggota keluarga dapat diperinci atas: a) pendapatan berupa uang, b) pendapatan berupa barang, c) lain-lain penerimaan uang dan barang. Termasuk juga ke dalam pendapatan ini adalah jasa yang

---

<sup>28</sup> Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/ MA Kelas X*, (Bandung: Erlangga, 2007), hal. 165.



diberikan oleh anggota rumah atau orang lain untuk kepentingan rumah tangga yang dapat dinilai dengan uang seperti :

- a. Pendapatan berupa dengan uang ialah segala penghasilan berupa uang yang diperoleh melalui a) gaji dan upah, b) dari penjualan barang-barang yang dimiliki. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal ialah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok. Pendapatan ini meliputi pendapatan berupa uang dari 1) gaji dan upah, 2) hasil investasi, 3) pendapatan yang berupa barang yang diantaranya meliputi beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi. Pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.
- b. Pendapatan berupa barang ialah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan. Tetap ada juga bentuk barang yang diterima yang tidak merupakan belas jasa seperti warisan orang tua.
- c. Untuk lain-lain penerimaan uang dan barang yang dipakai sebagai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, mendapat undian dan bahkan menang judi.<sup>29</sup>

Orang tua yang berpendapatan tinggi akan lebih mudah memperhatikan, memfasilitasi keperluan anaknya serta mampu membantu kesulitan anaknya dalam proses belajar. Dengan demikian anak yang hidup dalam lingkungan

---

<sup>29</sup> Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers (Ed), *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982). hal. 322-323.

keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, akan dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan berjalan dengan maksimal. Berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan yang rendah, pada umumnya kesulitan dalam mendapatkan fasilitas penunjang kegiatan belajar anak sehingga kegiatan belajar anak dan hasilnya pun kurang maksimal. Dengan adanya sarana dan fasilitas belajar yang lengkap, maka anak biasanya terdorong untuk lebih giat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.<sup>30</sup>

#### **4. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang berharga dan jenis kendaraan pribadi dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

a) Barang-barang berharga

Kepemilikan yang berupa barang-barang yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas, radio, mesin cuci, computer dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua

---

<sup>30</sup> Mulyono Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan-Balai Pustaka, 1990). hal. 74

fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

b) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil satu pengertian bahwa keadaan ekonomi orang tua adalah suatu kondisi dimana orang tua dapat memenuhi kebutuhan hidup yang dapat dilihat melalui beberapa faktor antara lain: pendapatan efektif (penghasilan orang tua) dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

## **D. Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>31</sup>

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

---

<sup>31</sup> Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>32</sup>

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>33</sup>

Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.<sup>34</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

## **2. Fungsi Pendidikan**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:

---

<sup>32</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23-24

<sup>33</sup> Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 18-36

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik.<sup>35</sup>

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

### **3. Unsur-unsur Pendidikan**

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>35</sup> Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

- g. Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>36</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta

---

<sup>36</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar...*, hal. 24-26

bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.<sup>37</sup>

## **5. Jalur Pendidikan**

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Teguh Triwiyanto jalur pendidikan yaitu:8

### **a. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### **b. Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada

---

<sup>37</sup> <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 4/12/2018, pukul 10.00 WIB



penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

#### c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

## **6. Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, jenjang

pendidikan meliputi:<sup>38</sup>

a. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasan dan menengah keagamaan.

c. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

---

<sup>38</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal.264-266

## 7. Jenis Program Pendidikan

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9, Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.<sup>39</sup> Menurut Tirtarahardja dan La Sulo jalur pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan Umum
- b) Pendidikan Kejuruan
- c) Pendidikan Luar Biasa
- d) Pendidikan Kedinasan
- e) Pendidikan Keagamaan
- f) Pendidikan dalam Islam
- g) Indikator Pendidikan.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa, pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah usaha guna mencapai tujuan pendidikan yang maencerdaskan kehidupan bangsa. Memiliki akhlakulkarimah yang sesuai dengan tuntunan ajaran-ajaran Islam khususnya agar generasi muda cerdas bukan saja dalam bidang keilmuan umum namun juga dalam bidang pendidikan keagamaan.

---

<sup>39</sup> Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9

<sup>40</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar...*, hal 268

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang *Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di MIS Gampong Mutia*. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian ini yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi mengenai latar belakang ekonomi orang tua dalam membantu proses pendidikan anak, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan peneliti. Pengeumpulan data tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di MIS Gampong Mutia. Adapun latar belakang peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu: masyarakatnya memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia.

Peneliti melakukan penelitian di mulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2021.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>41</sup> Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di Gampong Mutia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Di lihat dari banyaknya responden pada MIS Gampong Mutia yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia maka dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel 1 orang tua yang terdiri dari tiap-tiap kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 6 orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>42</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan

---

<sup>41</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

<sup>42</sup>*Ibid*, hal. 86

mengambil data dari arsip-arsip MIS Gampong Mutia dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tentang problematika latar belakang ekonomi orang tua dalam memberikan pendidikan anak selama masa pandemi Covid-19 dan permasalahan-permasalahan apa yang di timbulkan selama kegiatan pembelajaran tersebut serta apa solusi dari para orang tua dalam menghadapi hal tersebut. Dan dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan latar belakang orang tua dalam memberikan pendidikan anak selama masa pandemi covid 19 di MIS Gampong Mutia.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di MIS Gampong Mutia.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden mengenai Problematika latar belakang orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia dimana

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup> Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang biografi MIS Gampong Mutia, Pekerjaan orang tua, Latar belakang Pendidikan, dan foto mengenai bukti peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya di MIS Gampong Mutia.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII), hal. 274

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang dilakukan dalam melakukan analisis data ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah/diuraikan secara khusus untuk kemudian menyimpulkan dalam bentuk umum/general. Agar memperoleh data yang benar-benar valid atau sah maka untuk menjaga keabsahan data yang sudah ada atau di peroleh, maka peneliti menggunakan tehnik Triangulasi dan memperpanjang masa observasi.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Dalam pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus,



menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

### 3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

### 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi,

dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>44</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>45</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia.

---

<sup>44</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 272.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 273.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MIS Gampong Mutia merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Langsa, dalam perkembangannya MIS Gampong Mutia merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berbentuk Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Syuhada Gampong Mutia. Di lihat dari letaknya MIS Gampong Mutia Langsa sangatlah strategis karena berada di tengah-tengah pusat perkotaan. Sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia tersebut.

MIS Gampong Mutia beralamatkan di Jalan TM. Zein No. 43 B Langsa Gampong Mutia Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa. Berdiri pada tahun 1968 dengan Nomor Statistik Madrasah atau NSM 11211740002. Dengan akreditasi mendapat nilai B pada tahun 2014. Sekarang ini MIS Gampong Mutia Langsa di pimpin oleh Syarifah Ymna, S.Pd.<sup>47</sup>

##### **2. Visi dan Misi MIS Gampong Mutia**

Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, berwawasan Iptek serta berlandaskan iman dan taqwa.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Syarifah Yumna, S.Pd,I, Kepala MIS Gampong Mutia Langsa, tanggal, 21 September 2021

Misi

- Membentuk peserta didik yang berakhlak karimah
- Menciptakan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif dan memiliki *life skill*
- Berfikir kreatif, objektif dan rasio berlandaskan Imtaq
- Menyiapkan peserta didik yang mandiri.

### **3. Sarana dan Prasana**

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MIS Gampong Mutia Langsa , diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIS Gampong Mutia Langsa antara lain:

- a. Ruang Belajar
- b. Ruang Dewan Guru
- c. Ruang Tata Usaha
- d. Ruang Kepala Sekolah
- e. Perpustakaan
- f. Ruang UKS
- g. Dan lain-lain.<sup>48</sup>

### **4. Keadaan Guru**

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu bangsa di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Guru adalah tenaga pendidik di bidangnya yang memiliki tugas utama

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Amrizal, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIS Gampong Mutia Langsa, tanggal 21 September 2021

dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah atas.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah guru di MIS Gampong Mutia Langsa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1 Keadaan Guru di MIS Gampong Mutia Langsa**

No	Karakteristik	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Status Guru			
	a. PNS	-	8	8
	b. Guru PNS Dikjar	-	-	-
	c. Guru Tidak Tetap	1	10	11

*Sumber Data : Bagian Administrasi Sekolah TP. 2021/2022*

Berdasarkan daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru PNS Kemenang berjumlah 8 orang. Sedangkan guru tidak tetap atau honorer berjumlah 11 orang. Dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1 orang dan perempuan berjumlah 18 orang. Dengan jumlah keseluruhan guru di MIS Gampong Mutia Langsa yaitu berjumlah 19 orang guru .

## **5. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan peserta didik yang memiliki keberagaman dalam bersikap dan bertindak serta bertingkah laku. Siswa merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan

tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang jumlah siswa yang bersekolah di MIS Gampong Mutia Langsa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 Jumlah siswa MIS Gampong Mutia Langsa**

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	I	2	23	22	45
2	II	2	22	40	62
3	III	2	23	19	42
4	IV	2	20	26	46
5	V	2	15	20	35
6	VI	2	23	17	40
<b>JUMLAH</b>			<b>126</b>	<b>144</b>	<b>270</b>

*Sumber Data : Bagian Administrasi Sekolah TP. 2021/2022*

Di lihat dari daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa MIS Gampong Mutia Langsa berdasarkan kelas yaitu untuk siswa kelas I berjumlah 2 romber dengan siswa laki-laki 23 orang dan perempuan 22 orang, siswa kelas II berjumlah 2 rombel dengan jumlah siswa laki-laki 22 orang dan 40 perempuan, siswa kelas III berjumlah 2 rombel dengan jumlah siswa laki-laki 23 orang dan perempuan 19 orang, siswa kelas IV berjumlah 2 rombel dengan siswa laki-laki 20 orang dan perempuan 26 orang, siswa kelas V berjumlah 2 rombel dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan perempuan 20 orang sedangkan untuk jumlah siswa kelas VI berjumlah 2 rombel dengan jumlah laki-laki 23 orang dan 17 orang perempuan.

Dengan demikian maka jumlah siswa jika di lihat dari jumlah rombel keseluruhan yaitu berjumlah rombel, dan jumlah siswa laki-laki keseluruhan 126 siswa dan jumlah siswa perempuan keseluruhannya berjumlah 144 orang.

## **B. Temuan Khusus dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Problematika Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia**

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu dari pihak keluarga yaitu kedua orang tua, sekolah atau lembaga pendidikan dan juga pemerintah dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kita sebagai masyarakat untuk ikut andil dalam mensukseskan pendidikan anak mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena pendidikan merupakan tonggak utama majunya suatu bangsa. Maka untuk mengetahui apakah menurut orang tua siswa di MIS Gampong Mutia Langsa pendidikan bagi anak itu penting, dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil jawaban responden yang peneliti wawancarai dari keenam rang tua siswa di MIS Gampong Mutia yaitu sebagai berikut:

Menurut ibu Aminah Orang Tua siswa Kelas I mengatakan bahwa :

“Ya penting, karena menurut saya kalau saya memberikan pendidikan kepada anak-anak saya" nantinya akan menjadi bekal bagi anak-anak saya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari saya”<sup>49</sup>

Sedangkan menurut pendapat ibu Nur Afni orang tua siswa kelas II ia mengatakan bahwa :

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Aminah Orang Tua Dari Siswa Kelas I, Tanggal, 2 September 2021



“Sangat penting, karena pendidikan bukan saja hanya ilmu agama saja tetapi pendidikan umum juga penting bagi anak saya, makanya saya menyekolahkan anak-anak saya di Madrasah agar mereka mendapat kedua-dua ilmu agama maupun umum”<sup>50</sup>

Kalau menurut pendapat ibu Afnidar orang tua siswa kelas III beliau mengungkapkan bahwa :

“Ya penting, karena saya dulu tidak tamat sekolah, makanya saya berharap agar anak-anak saya dapat bersekolah agar tidak bodoh seperti saya dan dapat menamatkan sekolahnya sampai perguruan tinggi”<sup>51</sup>

Sedangkan menurut pendapat ibu Juliana orang tua siswa kelas IV yang mana beliau mengungkapkan bahwa :

“Ya penting, karena saya sangat berharap agar anak-anak saya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan ilmu yang didapatnya”.<sup>52</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh bapak Imran salah satu orang tua dari siswa kelas V, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Ya penting, karena saya ingin anak saya dapat bersekolah sampai perguruan tinggi”.<sup>53</sup>

Jika menurut pendapat dari ibu Novita orang tua dari siswa kelas VI, ia mengatakan bahwa :

“Sangat penting, karena zaman sekarang ini untuk mendapatkan pekerjaan harus memiliki ijazah kerana semua pekerjaan memerlukan ijazah”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama berada di MIS Gampong Mutia Langsa, ternyata semua orang tua siswa sangat

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nur Afni Orang Tua Dari Siswa Kelas II, Tanggal, 2 September 2021

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Afnidar Orang Tua Dari Siswa Kelas III, Tanggal, 7 September 2021

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Juliana Orang Tua Dari Siswa Kelas IV, Tanggal, 6 September 2021

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Imran Orang Tua Dari Siswa Kelas V, Tanggal, 9 September 2021

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Novita Orang Tua Dari Siswa Kelas I, Tanggal, 9 September 2021

berantusias menyekolahkan anak-anak mereka dengan harapan agar anak mereka mendapatkan ilmu yang berguna agar mereka dikemudian hari mendapatkan kehidupan yang layak seperti mendapatkan pekerjaan yang baik, bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi dan dapat membahagiakan orang tua mereka dengan pekerjaan yang layak.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata para orang tua selalu mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang datang untuk mengantar dan menjemput anak-anak mereka kesekolah, dan datang kesekolah untuk bersilaturahmi hanya untuk menanyakan bagaimana keadaan pendidikan anak-anak mereka sehari-hari di sekolah, dan ini menjadi bukti bahwa para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia Langsa sangat peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka walaupun dalam masa Pandemi sekarang ini.

Selama ini pembelajaran berjalan dengan baik sebelum adanya masa Pandemi ini, siswa dan guru belajar secara tatap muka dan pembelajaran dilakukan setiap hari, namun setelah masa Pandemi ini pembelajaran sering dilakukan secara daring sehingga orang tua harus ikut andil dalam membantu siswa belajar di rumah, bahkan sering kali pembelajaran itu dilakukan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran seperti HP Android, sehingga banyak dari para orang tua yang mengeluh dengan alasan mereka tidak memiliki HP dan untuk membelinya mereka tidak memiliki uang, selain itu kouta internet juga harus disediakan oleh para orang tua agar proses belajar mengajar daring dapat berjalan dengan lancar. Maka untuk mengetahui hal lainnya yang menjadi

kendala bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa yaitu:

Menurut ibu Aminah dan ibu Novita, mereka mengatakan bahwa :

“Tidak ada sama sekali, dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya untuk bersekolah”.

Sedangkan menurut ibu Nur Afni, beliau mengatakan bahwa :

“Ya ada, karena anak saya baru masuk sekolah jadi saya harus memenuhi semua kebutuhannya seperti membeli baju seragam baru dan perlengkapan sekolah lainnya”.

Kalau menurut penuturan beberapa orang tua siswa, dimana mereka mengatakan bahwa kendala yang sering mereka alami adalah penyediaan alat bantu belajar seperti HP Android, karena selama masa Pandemi siswa belajar di rumah dan pembelajarannya sering menggunakan HP Android untuk menyampaikan pembelajaran. Dan hal inilah yang menjadi kendala ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Untuk mengetahui apakah selama ini di MIS Gampong Mutia Langsa ada memberikan bantuan dana PIP kepada peserta didik yang orang tuanya kurang mampu. Karena bantuan ini sangat diperlukan oleh orang tua selama masa Pandemi ini, karena kita ketahui bersama bahwa dengan adanya PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah banyak mengakibatkan penurunan mata pencaharian orang tua siswa, karena rata-rata mata pencaharian orang tua siswa yaitu berdagang dan buruh harian lepas. Maka dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat membantu meringankan beban pendidikan anak-anak mereka. Maka untuk mengetahui hal tersebut perlu kiranya peneliti mewawancarai beberapa orang tua siswa berhubungan dengan bantuan dana PIP tersebut.

Menurut ibu Aminah dan ibu Juliana, yang mana mereka mengatakan bahwa:

“Anak-anak kami tidak mendapat dana PIP dari kelas I sampai kelas III, belum pernah mendapat dana PIP dari sekolah MIS Gampong Mutia Langsa”

Sedangkan menurut penuturan dari Ibu Nur Afni, Afnidar, Bapak Imran dan Ibu Novita mereka mengatakan bahwa :

“Anak-anak kami mendapat bantuan PIP dari sekolah MIS Gampong Mutia Langsa, karena kami memiliki kartu KIP yang menjadi prioritas utama syarat untuk mendapatkan dana PIP tersebut”.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa ada sebahagian dari para orang tua siswa yang anaknya mendapat dana PIP dan ada juga yang tidak mendapatkan dana PIP, padahal para orang tua ada memberikan semua persyaratan untuk mendapatkan dana PIP tetapi tidak semua siswa menerimannya.

Selama ini pemerintah telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk bea siswa kepada para peserta didik yang kurang mampu yaitu dengan dana Program Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Dan dana ini juga diterima oleh madrasah MIS Gampong Mutia. Dengan harapan dana ini dapat membantu para orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan pendidikan anak-anak mereka. Maka untuk mengetahui apakah selama ini bantuan PIP yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu pendidikan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia Langsa. Dan ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan responden yaitu orang tua siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada responden yaitu orang tua siswa yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia

bahwa mereka mengatakan bahwa bantuan bea siswa PIP itu sangat banyak membantu para orang tua untuk memberikan kebutuhan dan keperluan anak-anak mereka disekolah seperti untuk membeli baju seragam, alat-alat tulis, tas, dan lain-lain. Yang semuanya itu kiranya dapat diatasi dengan adanya bantuan dana PIP tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia**

Ekonomi orang tua memang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak, karena ekonomi orang tua dapat menopang untuk kelanjutan pendidikan seseorang oleh karena keberhasilan pendidikan anak-anak memang tidak luput dari tingkat ekonomi orang tua. Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua siswa ternyata banyak dari orang tua siswa yang tidak merasa keberatan dengan pendidikan anak-anak mereka selama masa Pandemi ini, walupun pekerjaan orang tua siswa yang rata-rata sebagai buruh harian lepas, namun ini tidak menjadi kendala bagi anak-anak mereka untuk tetap bersekolah di MIS Gampong Mutia Langsa. Dan hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa di MIS gampong Mutia Langsa sebagai berikut:

Menurut ibu Amniah beliau mengatakan bahwa :

“Tidak, karena bagi saya yang penting anak sekolah bagaimana pun caranya”

Sedangkan menurut ibu Nur Afni dan Ibu Juliana mereka mengatakan bahwa :

“Tidak, karena saya tidak mengeluarkan biaya untuk sekolah anak saya, karena anak saya mendapatkan bantuan dari sekolah seperti dana PIP bagi siswa yang memiliki kartu KIP”

Kalau menurut ibu Afnidar dimana ia mengatakan bahwa :

“Tidak, karena pada tingkat SD/MI tidak bayar uang sekolah, hanya saja keperluan untuk memberli perlengkapan belajar saja yang saya keluarkan”

Sedaangkan menurut penuturan Bapak Imran ia mengatakan bahwa :

“Tidak sama sekali, karena di MIN Gampong Mutia tidak banyak memerlukan biaya apa-apa dan tidak pernah dipungut biaya apapun”

Menurut ibu Novita, ia mengatakan bahwa :

“Tidak, karena bagi saya uang tidak masalah yang penting anak saya sekolah”

Berdasarkan hasil jawaban para orang tua siswa di atas ternyata mereka semua tidak merasa keberadatan dengan masalah ekonomi untuk pendidikan anak-anak mereka, karena bagi mereka uang tidaklah penting yang terpenting bagi mereka adalah anak-anak mereka tetap bisa bersekolah di masa Pandemi ini, selain itu di sekolah MIS Gampong Mutia Langsa juga ada mengusulkan bantuan bea siswa yang siswa yang tidak mampu yang memiliki kartu KIP dan mereka sering mendapat bantuan tersebut, sehingga hal ini sangat membantu bagi orang tua siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka di sekolah.

Masa Pandemi adalah masa dimana semua orang sangat disibukkan oleh Virus yang selalu menghantui segala aspek kehidupan manusia dan tak luput juga dalam dunia pendidikan, sehingga para orang tua tua juga sangat waspada terhadap penyebaran virus Corana yang semakin merajalela ini, namun untuk mengetahui apakah selama ini para orang tua merasa kerepotan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka selama masa Pandemi ini. Dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama berada di MIS Gampong Mutia Langsa sebagai berikut:

Menurut ibu Aminah, ia mengatakan bahwa :

“Ya, sangat kerepotan, karena saya harus membantu anak saya untuk belajar di rumah, kalau tidak anak saya tidak mau belajar”

Sedangkan menurut Ibu Nur Afni, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, saya sangat repot, karena saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru”

Kalu menurut ibu Afnidar, ia mengungkapkan bahwa :

“Ya, saya merasa tugas yang diberikan oleh guru membuat saya merasa kerepotan karena tugas yang terlalu banyak diberikan oleh masing-masing guru”

Menurut penuturan ibu Juliana, ia mengatakan bahwa :

“Tidak, karena anak saya ada ikut les, jadi tugas-tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan di tempat les”

Kalau menurut Bapak Imran, dimana ia mengatakan bahwa :

“Ya, karena saya tidak mengerti tugas yang diberikan oleh guru, jadi kalau anak saya bertanya saya tidak bisa menjawabnya, sehingga anak saya mengnais karena takut tidak selesai tugas yang diberikan oleh guru”

Sedangkan menurut ibu Novita, ia mengatakan bahwa :

“Tidak merasa kerepotan, karena kalau ada tugas biasanya dibantu oleh kakanya”

Dengan demikian dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini orang tua siswa merasa kerepotan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka jika adanya pembelajaran daring, namun kalau belajar seperti biasanya para orang tua tidak merasa kerepotan, selain itu ada juga orang tua yang memberikan les kepada anaknya agar anaknya bisa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, dalam hal kerepotan dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya karena ada sebahagian orang tua yang memiliki latar belakang

pendidikan yang rendah, sehingga mereka kerepotan dalam membantu anak-anak mereka belajar di rumah.

Faktor ekonomi merupakan faktor pendukung dalam pendidikan untuk anak-anak kita dalam mengecap pendidikan baik ditingkat dasar sampai perguruan tinggi. Apapun ceritanya segala aspek kehidupan kita tidak luput dari kebutuhan untuk memenuhi segala keperluan hidup sehari-hari, oleh karena itu oleh karena itu dilihat dari latar belakang ekonomi orang tua siswa yang rata-rata buruh harian lepas, maka peneliti ingin mengetahui apakah keadaan ekonomi orang tua siswa tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dalam belajar. Dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan para orang tua siswa di MIS Gampong Mutia Langsa sebagai berikut:

Menurut ibu Nur Afni, ia mengungkapkan bahwa :

“Ya, bisa walaupun kadang-kadang saya merasa kesulitan juga kalau pembelajaran daring yang membutuhkan kouta internet atau menggunakan HP untuk belajar, karena saya tidak punya HP android”

Sedangkan menurut penuturan orang tua siswa lainnya mengatakan bahwa :

“Ya, bisa karena di sekolah MIS Gampong Mutia anak-anak tidak banyak memerlukan biaya, karenapun rumah saya dekat dengan sekolah, uang sekolah gratis dan belum banyak memerlukan biaya lainnya”.

Maka berdasarkan hasil jawaban responden di atas, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa orang tua di MIS Gampong Mutia Langsa tidak mengalami kendala apapun tentang masalah untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam belajar, karena menurut mereka di MIS Gampong Mutia Langsa anak-anak mereka tidak pernah dipungut biaya apapun, selain itu karena rumah mereka yang dekat dengan sekolah sehingga anak-anak mereka tidak perlu mengeluarkan biaya



transfortasi, dan juga untuk tingkat SD/MI dan tingkat SMP/MTs tidak ada membayar uang sekolah, karena mereka sudah ditanggung oleh pemerintah dengan dana BOS.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka sudah sewajarnya para orang tua melakukan segala upaya demi keberhasilan pendidikan dan masa depan anak-anaknya kelak. Maka untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua di MIS Gampong Mutia dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya selama masa Pandemi ini. Dan ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan para prang tua siswa sebagai berikut :

Menurut menuturan ibu Aminah dan ibu Novita, mereka mengatakan bahwa:

“Dorongan dan motivasi kepada anak saya bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya”.

Sedangkan menurut ibu Nur Afni, ibu Juliana dan Bapak Imran, mereka mengatakan bahwa :

“Menyediakan semua kebutuhan anak-anak saya seperti baju seragam yang layak dipakai, tas, buku, alat tulis dan perlengkapan lainnya, agar anak merasa nyaman dalam belajar”.

Kalau menurut pendapat ibu Afnidar, beliau mengatakan bahwa :

“Membantu anak saya ketika ia mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran”.

Maka dalam hal ini dapatlah peneliti ketahui bahwa para orang tua dalam memberikan bantuan kepada anak-anaknya beraneka ragam cara dan upaya yang dilakukannya, semua itu bertujuan untuk memberikan semangat dan dukungan

agar anak-anak mereka mau belajar, dukungan dan semangat tidak saja dalam bentuk nasehat dan dorongan tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak mereka dalam belajar agar mereka merasa nyaman dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia Langsa ternyata orang tua sangat mendukung pendidikan anak-anak mereka walaupun pada masa Pandemi ini, mereka banyak meluangkan waktu untuk siap mengantar dan menjemput anak-anak mereka walaupun mereka sedang bekerja tetapi mereka meyisikan waktu luangnya untuk anak-anak mereka.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan tehnik yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di MIS Gampong Mutia Langsa yang berhubungan dengan problematikan latar belakang orang tua siswa terhadap pendidikan anak.

Faktor ekonomi merupakan salah satu unsur pendukung pendidikan anak, karena tanpa adanya ekonomi yang cukup mustahil orang tua dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka di sekolah. Walaupun pemerintah telah banyak memberikan bantua-bantuan dalam bentuk bea siswa bagi anak yang

berprestasi, bantuan bagi siswa miskin dan bantuan melalui dana BOS yang disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, itu semua diberikan oleh pemerintah untuk mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, terdiri dari tingkat SD/MI sampai pada tingkat SMP/ MTs dimana siswa wajib mengecap pendidikan yang sama.

Namun, walaupun banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para siswa di sekolah tetapi tidak serta merta semua bantuan itu dapat dirasakan oleh semua siswa, bahkan banyak para orang tua siswa yang mengeluh dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, karena tidak meratanya bantuan tersebut diterima oleh orang tua siswa, oleh karena itu para orang tua harus membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan lainnya yang kiranya dapat membuat siswa nyaman dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia Langsa ternyata problem yang dialami oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sangatlah dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua, karena tingkat ekonomi orang tua banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak-anaknya. Karena bagi orang tua yang memiliki ekonomi yang baik dapat memotivasi siswa dalam belajar, sedangkan bagi orang tua yang memiliki ekonomi yang kurang, hal ini dapat

mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Namun banyak juga dari kalangan yang ekonomi orang tua kurang mampu bisa menghasilkan anak-anaknya yang berprestasi bahkan ada yang lulus perguruan tinggi. Semua itu juga tergantung pada semangat dan keinginan dari siswa itu sendiri untuk belajar.

Selama masa Pandemi ini banyak dari orang tua siswa yang mengeluh terhadap pendidikan anak-anak mereka saat ini, karena adanya sistem pembelajaran daring yang diberlakukan oleh sekolah. Dimana pembelajaran daring ini banyak menyita waktu orang tua siswa dalam bekerja, karena perhatian orang tua yang mengharuskan mereka untuk memberikan bantuan kepada anak-anak mereka untuk belajar di rumah, dimana orang tua harus ikut serta dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan dukungan kepada anak-anaknya agar mau belajar di rumah dengan baik.

Selain itu sistem daring dilakukan oleh sekolah sangat membuat para orang tua merasa kerepotan dalam memberikan bantuan belajar anak di rumah, dengan tugas yang menumpuk, serta sistem pembelajaran dengan menggunakan alat bantu seperti mewajibkan bagi semua siswa untuk memiliki HP Android, karena pelajaran yang diberikan oleh guru selalu dikirim melalui WA, oleh karena itu siswa harus memiliki kouta internet agar dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di MIS Gampong Mutia Langsa. Dan yang mirisnya lagi adalah bagi orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mereka sangat mengeluh dengan keharusan bagi mereka untuk pengadaan paket internet, karena kalau anak mereka tidak memiliki paket internet, maka anak-

anaknya tidak bisa belajar dengan baik, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak-anak mereka.

2. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia Langsa

Di masa Pandemi sekarang ini banyak para orang tua yang mengeluh dengan adanya sistem pembelajaran daring di sekolah, karena sistem pembelajaran ini membuat para orang tua mau tidak mau harus mengikuti aturan yang berlaku dimana para siswa belajar di rumah dengan menerima pelajaran melalui HP yang dikirim melalui WA. Siswa belajar tidak dengan tatap muka layar HP menjadi jarak pertemuan antara guru dan siswa. Dengan sistem pembelajaran ini banyak permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh sistem pembelajaran selama masa Pandemi ini, membuat para orang tua kerepotan dalam mengatasi belajar anaknya, selain itu faktor ekonomi orang tua juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan fasilitas belajar berupa HP dan paket internet yang selalu tersedia. Kondisi ini yang membuat orang tua untuk selalu memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka dalam hal penyediaan paket internet agar anak-anak mereka dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Namun, tidak semua para orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang cukup untuk selalu menyediakan kouta internet untuk anaknya, bahkan para orang tua harus merelakan uang belaja untuk disisihkan guna memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam pembelajaran daring. Agar anak-anak mereka tetap bisa belajar walaupun hanya dari rumah saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia Langs, maka dalam hal ini dapatlah peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi oleh orang tua siswa terhadap pendidikan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia yang dialami oleh orang tua siswa yaitu ketika diberlakukannya pembelajaran daring yang mewajibkan para siswa untuk memiliki HP Android sebagai sarana pembelajaran di rumah, karena selama masa Pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring dimana siswa belajar di rumah dan tugas-tugas diberikan melalui online yang dikirim melalui HP Android.
2. Faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi problematika orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia Langsa, salah satunya adalah keterbatasan kouta internet yang harus disediakan oleh orang tua siswa, dan ini harus disediakan oleh orang tua siswa agar siswa dapat menerima dan mengirim pelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

### 1. Saran untuk orang tua

Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring. Menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menyempatkan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak. serta memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### 2. Saran untuk guru

Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

### 3. Saran untuk anak

Anak diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Kebutuhan Ekonomi Manusia*, Malang, Graha Ilmu, 1994
- Aini, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi UIN FKIP Malanga 2007
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Driyarkara, *Driyarkara tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 1980
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 4/12/2018, pukul 10.00 WIB
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta, BPFE, 1990
- Maftukhah, "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*". Skripsi Jurusan Tarbiyah, Pemalang, 2007
- Moses, Melmambessy. "*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.
- Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013



- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers (Ed), *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta, CV. Rajawali, 1982
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rohandi, *Pedagogi Transformasi Membuka Hati dan Pikiran untuk Merawat Kehidupan*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2015
- S. Alam, *Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2013
- Saifudin Zuhri, “*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011*”, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Semarang, 2010
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Soejono Soekanto, *Sosial Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo, 2001
- Sri Mulyani , “*Hubungan Pendidikan Orang tua dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat*”. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Jakarta Barat, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Syaifullah, Ali. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012
- Taufik Rahman, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan No.2 Vo. 1, diakses tanggal Juni 2020, hal. 55-61
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Thamrin, Nasution, Nurhalizah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, Jakarta, Gunung Mulia, 1985
- Umar Tirtahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012

Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9

Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/ MA Kelas X*, Bandung, Erlangga, 2007



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 32 Tahun 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;  
6. SK Rektor IAIN Langsa No. 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, tanggal 12 November 2019;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 26 Agustus 2020

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa

Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Lathifah Hanum, MA  
(Membimbing Isi)
2. M. Nuh Rasyid, MA  
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Yasrah Zinirah  
Tempat / Tgl. Lahir : Langsa, 1 September 1997  
Nomor Pokok : 1012016013  
Fakultas / Program Studi : FTIK/Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Problematika latar belakang ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Meutia

K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

K e e m p a t : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Langsa

Pada Tanggal 08 Oktober 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KampusZawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1112/In.24/FTIK/TL.00/08/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 02 Agustus 2021

Kepada Yth,

**Kepala MIS Gampong Meutia**

**Kota Langsa**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **YASRAH ZINIRAH**  
N I M : 1012016013  
Semester / Unit : X (Sepuluh) / 1 (satu)  
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
A l a m a t : Desa Gampong Meutia Kec. Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MIS GAMPONG MUTIA**

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

J a. n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Zulfitri

Tembusan :  
- Ketua Prodi PAI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
YAYASAN PENDIDIKAN SYUHADA GAMPONG MEUTIA  
MADRASAH IBTIDAIYAH GAMPONG MEUTIA LANGSA**

Jalan TM. Zein Nomor 43 B Gampong Meutia Kota Langsa  
Telepon (0641) 23714 E-mail : migpmeutia@gmail.com

Nomor : B- 344 /Mi.01.21/7PP.004/09/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa  
di-  
Langsa

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Nomor 1112/In.24 /FTIK/TL.00/08/2021, tanggal 02 Agustus 2021, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : **YASRAH ZINIRAH**  
NIM : 1012016013  
Semester / unit : X (Sepuluh) /1 ( Satu)  
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Alamat : Desa Gampong Meutia Kec. Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian ilmiah pada MI Gampong Meutia dari tanggal 21 s/d 13 September 2021 dengan skripsi berjudul:

**“PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MIS GAMPONG MEUTIA”**

Demikian surat ini di keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 14 September 2021  
Kepala MI Gampong Meutia

  
**Syarifah Yumna, S.Pd.I**  
Nip. 198003112007102007

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

MA  
N  
USAN/PRODI  
UN AKADEMIK  
MA PEMBIMBING II  
MAT MAHASISWA  
UL SKRIPSI

: Yasrah Zinirah  
: 1012016013  
: Pendidikan Agama Islam / PAI  
: 2016  
: Muhamamad nuh Rasyid, MA  
: KP. Mutia, Langsa kota  
:

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	Senin 24 MEI / 2021	bab I	- Jitu Dideang mused - Peculis Jitu Magi - Pimpon mused - Footnote - Lajin to dudu	
	Senin 6 Juli / 2021	bab II	- Jitu dilembungkan - pnt dluwung - footnote	
	kamis 12 agustus / 2021	bab III	- Wktn pnditing - Paru? Jit dduwng	
	Senin 27 agust 2021	bab IV / V	See	

Langsa, .....  
Pembimbing II

M. nuh Rasyid, MA  
Nip.

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA

Hasrah Zinjal

NIM

1012016013

JURUSAN/PRODI

Pendidikan Agama Islam / PAI

TAHUN AKADEMIK

2016

NAMA PEMBIMBING I

Kahfah Hanum, MA

ALAMAT MAHASISWA

Gambang Mulya, Langsa kota

JUDUL SKRIPSI

Problematika later-released ekoran! orangtu terhadap Rendahnya anak di MIS Gambang Mulya

NO

1

HARI/TANGGAL

27 / September 2021

KEGIATAN BIMBINGAN

CATATAN KOREKSI PEMBIMBING

PARAF

Catatan:

1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.

2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.

3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan

dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas. Asli kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui

Ketua Jurusan/Prodi

Langsa, Pembimbing I

Nip.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : YASRAH ZINIRAH
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 01 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Hamdani, SH
  - b. Ibu : -
  - c. Pekerjaan
    - Pekerjaan Ayah : Pedagang
    - Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
  - d. Alamat : Langsa, Gampong Mutia
9. Riwayat Pendidikan
  - a. SD Negeri : Tamat Tahun 2010
  - b. MTs Darul Huda : Tamat Tahun 2013
  - c. SMA Muslimat Samalanga : Tamat Tahun 2016
  - d. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Masuk Tahun 2016 s/d Sekarang.

Langsa, 30 September 2021  
Penulis,

YASRAH ZINIRAH